

**PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN PEMBIAYAAN  
TERHADAP TINGKAT LABA PADA BANK MEGA  
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011 - 2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**

**M. Dzaki Arifin**

**NPM. 1551020210**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H/ 2020 M**

**PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN PEMBIAYAAN  
TERHADAP TINGKAT LABA PADA BANK MEGA  
SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011 - 2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh:**

**M. Dzaki Arifin**

**NPM. 1551020210**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

**Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT LABA PADA BANK MEGA SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011 - 2018**

Perkembangan Bank Syariah diarahkan untuk kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian Nasional. Bank Syariah termasuk lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Penghimpunan dana dalam Bank Syariah terbagi tiga, yaitu tabungan, giro dan deposito. Sedangkan penyaluran dana melalui pembiayaan dalam Bank Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya tabungan, deposito dan pembiayaan terhadap tingkat laba pada Bank Mega Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulan dari tahun 2011 sampai dengan 2018. Metode yang digunakan adalah metode dengan teknik analisis linear berganda. Metode analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan variabel Tabungan (X1), Deposito (X2), Pembiayaan (X3) dan Laba Bersih Bank Mega Syariah (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya tabungan yang berpengaruh positif terhadap laba Bank Mega Syariah, hasil tersebut dibuktikan dari berdasarkan perhitungan parsial pada variabel (X1) 0,01, variabel (X2) 0,95 dan variabel (X3) 0,63. Hasil penelitian dari tabungan, deposito dan pembiayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah, hasil tersebut dibuktikan dari Uji F yang menunjukkan nilai  $\text{sig } 0,04 < 0,05$ , sedangkan hasil koefisien determinasi bahwa semua variabel X mempengaruhi Y sebesar 0,3 maka masuk dalam kriteria korelasi cukup, dan sisanya 99,7 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Dari hasil pengujian tersebut, jadi peningkatan laba pada Bank Mega Syariah dipengaruhi oleh Tabungan, Deposito dan Pembiayaan karena ketiga variabel tersebut mempengaruhi satu sama lain untuk tersedianya sumber dana bank yang bermanfaat bagi kegiatan operasi Bank Mega Syariah.

**Keyword:** *Tabungan, Deposito, Pembiayaan, Laba Bersih*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Dzaki Arifin

NPM : 1551020210

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Pada Bank Mega Syariah di Indonesia Periode 2011-2018”** adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 03 Januari 2020

Penyusun

M. Dzaki Arifin

NPM. 1551020210







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : Pengaruh Tabungan, Deposito Dan Pembiayaan  
Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia  
Periode 2011-2018**

**Nama Mahasiswa : M. Dzaki Arifin**

**NPM : 1551020210**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Menyetujui**

**Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas**

**Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, 20 Februari 2020**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**A.Zuliansyah, S.Si., M.M**  
**NIP. 198302222009121003**

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si**  
**NIP. 198405212015032004**

**Ketua Prodi  
Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Angeraeni, M.E.Sy., D.B.A**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BANK MEGA SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2018"**, Disusun oleh: **M. Dzaki Arifin, NPM:**

**1551020210**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari kamis tanggal **20 Februari 2020**, pukul **15.00 sampai 17.00 WIB**.

**TEAM/DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A**

**Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I, M.Ek**

**Penguji I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag**

**Penguji II : A. Zuliansyah, S.Si., M.M**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**





## MOTTO

(II) مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya :

“Barang siapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.”  
(Q.S Al-Hadid : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Hadid ayat 11, h. 538

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya. Segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, penulis persembahkan karya tulis sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua Orangtua saya terkasih (Bapak Suhaimi dan Mama Ernawati) yang saya sayangi, cintai, hormati dan saya banggakan. Terimakasih yang tak terhingga telah ikhlas mengasuh, memberikan kasih sayang dan mendidik saya serta tiada henti berdo'a dan memberikan dukungan kepada penulis baik itu dari segi moril maupun materil sehingga dapat membangkitkan rasa semangat dan pantang menyerah dalam menuntun ilmu untuk menggapai cita-cita yang saya impikan.
2. Ketiga kakak kandung saya yaitu Novi Sunaria, Asef Afriyadi dan Hendi Zulaili yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di UIN Raden Intan Lampung dan terima kasih telah menjadi motivasi dalam menuntut ilmu.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung. Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah tempat saya menuntut ilmu. Semoga semakin sukses, berkualitas dan semakin berjaya.



## **RIWAYAT HIDUP**

M. Dzaki Arifin, dilahirkan di Teluk Betung Bandar Lampung pada tanggal 24 Maret 1998, merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara, yaitu Novi Sunaria, Asef Afriyadi dan Hendi Zulaili dari pasangan Bapak Suhaimi dan Ibu Ernawati.

Pendidikan dimulai dari tahun 2002 TK Al-Hidayah, lalu dilanjutkan tahun 2003 Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kupang Raya dan selesai tahun 2009. Kemudian Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012, dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Lampung, dimulai pada semester 1 TA. 2015/2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil prodi Perbankan Syariah.

Selama menjadi mahasiswa teladan dan menuruti peraturan yang dibuat instansi kampus.

Bandar lampung, 03 Januari 2020

Yang membuat

M. Dzaki Arifin  
NPM. 1551020210

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim,*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul *“Pengaruh Tabungan, Deposito dan Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia Periode 2011-2018”* dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa hasil yang telah dibuat masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan dari penulis. Atas bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E. Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M selaku Pembimbing I yang selalu memotivasi dan mengarahkan skripsi penulis hingga terselesaikan.
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Untuk Septiana Solekha, S.Pd orang yang saya sayangi, terimakasih atas waktu, semangat dan inspirasinya yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan arahan serta dukungan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan prodi Perbankan Syariah kelas F angkatan 2015 yang tak henti-hentinya membuat kebahagiaan dalam masa perkuliahan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat yang terus bersama saya selama sembilan tahun ini (M. Nur Ali Rhouf, Abu Abdullah M, Oktavia Rahmawati, Novita Purnama Sari, Geby Resta Damara dan Ayu Maya Sari) yang sampai saat ini selalu memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman saya Agus Dian Maulana, Annur Anisa Fitri, Fitra Rismawan dan Indri Nadya yang selalu menemani saya refreshing disaat penat dan jenuh dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman gamers Mobile Legend Agung Juliawan, M. Fahrul Rozi, Romi Febrian, Aris Rismawan, Safiky yang telah membantu menghilangkan rasa kejenuhan dalam mengerjakan skripsi.
11. Untuk Squad Galer (Sobry, Bagda, Dimas, Endri, Hafiz, Dimas, Bayu, Roby, Andri, Farid, Oby dan Rahmat) yang telah menjadi keluarga kecil dalam masa perkuliahan ini. Semoga Allah Swt selalu menjaga persaudaraan kita.
12. Untuk Grup Kumanhis (kumpulan anak rohis) Kampung Jualang kandis yang telah memberikan penambahan ilmu keagamaan.

Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dengan kata sempurna. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelelitian ini menjadi sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 03 Januari 2019  
Penulis

M. Dzaki Arifin  
NPM. 1551020210



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang .....	3
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Masalah .....	11
F. Manfaat Masalah .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	13
1. Bank Syariah .....	13
a. Pengertian Bank Syariah .....	13
b. Fungsi Bank Syariah .....	15
c. Dasar Hukum .....	16
2. Pandangan Islam Terhadap Ekonomi .....	17
3. Laporan Keuangan Syariah .....	19
a. Pengertian Laporan Keuangan Bank Syariah .....	19
b. Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah .....	20
4. Produk Dan Jasa Perbankan Syariah .....	21
a. Produk Pendanaan .....	23
b. Produk Pembiayaan .....	26
c. Produk Jasa .....	30
5. Tabungan .....	30
a. Pengertian Tabungan .....	31
b. Dasar Hukum .....	32
6. Deposito .....	33

a. Pengertian Deposito .....	33
b. Dasar Hukum .....	34
7. Pembiayaan .....	34
a. Pengertian Pembiayaan .....	35
b. Dasar Hukum .....	36
c. Etika Meminjam atau Pembiayaan secara Islam.....	38
d. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	38
8. Laba .....	39
a. Pengertian Laba .....	39
b. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank .....	40
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba .....	41
B. Peneliti Terdahulu .....	43
C. Kerangka Pemikiran .....	44
D. Hipotesis .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian Dan Sifat Penelitian .....	51
1. Jenis Penelitian .....	51
2. Sifat Penelitian .....	51
B. Sumber Data .....	51
C. Definisi Variabel .....	53
D. Metode Analisis Data .....	54
1. Statistik Deskriptif .....	54
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
3. Model Regresi Linier Berganda .....	57
4. Uji Hipotesis .....	58
a. Uji T atau Parsial .....	58
b. Uji F atau Simultan .....	59
E. Koefisien Determinasi .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	62
1. Gambaran Umum Bank Mega Syariah Indonesia .....	62
a. Sejarah Bank Mega Syariah .....	62
b. Visi .....	63
c. Misi .....	64
2. Deskripsi Data .....	64
3. Analisis Data .....	67
B. Pembahasan .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84



**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba BUS dari tahun 2016-2017 .....	6
Tabel 4.1 Tabungan Bank Mega Syariah Indonesia .....	61
Tabel 4.2 Deposito Bank Mega Syariah Indonesia .....	61
Tabel 4.3 Pembiayaan Bank Mega Syariah Indonesia.....	62
Tabel 4.4 Laba Bersih Bank Mega Syariah Indonesia .....	63
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....	67
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas .....	68
Tabel 4.9 Uji Heterokedastisitas .....	69
Tabel 4.10 Uji T atau Parsial .....	71
Tabel 4.11 Uji F atau Simultan .....	72
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi .....	73

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Perbankan Syariah Di Indonesia .....	5
Gambar 1.2 Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah Indonesia .....	8

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Berita Acara Seminar Proposal dan Munaqosah

Lampiran II Blangko Konsultasi

Lampiran III Perkembangan Perbankan Syariah

Lampiran IV Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah Indonesia

Lampiran V Triwulan Tabungan, Deposito, Pembiayaan dan Laba Bersih Bank

Lampiran VI Hasil Output SPSS 23.0

Lampiran VII Tabel Run-Test

Lampiran VIII Tabel T

Lampiran IX Tabel F

Lampiran X Laporan Keuangan Triwulan Bank Mega Syariah Indonesia



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan proposal judul ini, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah. Maka dari itu, penulis akan membatasi suatu arti kalimat yang ada dalam proposal ini untuk mendapatkan suatu kejelasan dalam makna yang dimaksud. Dengan penegasan ini, penulis bermaksud untuk tidak ada kekeliruan untuk pembaca dalam mengenai skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT LABA PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2011 - 2018”**. Ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam judul tersebut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>
2. **Tabungan** merupakan jenis simpanan yang diketahui oleh kalangan masyarakat yang sangat luas terutama Indonesia mulai dari masyarakat kota sampai pedesaan.<sup>2</sup>
3. **Deposito** merupakan dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, sehingga bank bisa memprediksi ketersediaan dana tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h.102

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 67

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 79

**4. Pembiayaan** ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>4</sup>

**5. Laba** bank adalah keuntungan yang dimana pada dasarnya selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu yang berasal dari semua transaksi pada badan usaha tersebut.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa penulis memilih judul proposal ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh tabungan, deposito dan pembiayaan terhadap tingkat laba pada Bank Syariah yang dimana penulis akan meneliti tingkat laba pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia pada periode 2011-2018.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam melakukan penelitian ini, adapun alasan penulis dalam memilih judul tersebut, yaitu:

### **1. Secara Objektif**

Setiap memulai mendirikan sebuah perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan laba, begitu pula pada perbankan. Karena pada dasarnya Bank Syariah berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat

---

<sup>4</sup> Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 42

<sup>5</sup> H. Muklis dan Neneng Safitri, "Pengaruh tabungan haji terhadap tingkat laba pada unit perbankan syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*", h.3

dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.<sup>6</sup> Maka dari itu Bank harus bisa memaksimalkan aktivitas penyaluran dan penghimpunan dana dalam kegiatan perbankan agar bank bisa memperoleh laba dengan meningkat setiap tahunnya. Saat ini perbankan syariah memiliki berbagai macam produk untuk mengoperasikannya agar bisa bersaing pada Bank konvensional dan Bank Syariah lainnya, salah satunya yaitu tabungan, deposito dan pembiayaan. Penulis disini memilih judul ini karena ingin meneliti bahwasanya naik turunnya laba tersebut apakah sangat berpengaruh pada tabungan, deposito dan pembiayaan pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia.

## 2. Secara Subyektif

Tersedianya data yang ada, tepat, transparan dan sesuai dengan pembahasan tersebut sehingga penulis berkeyakinan penelitian ini akan terselesaikan. Selain itu penulis sangat tepat memilih pembahasan ini karena sesuai dengan jurusan yang dijalankan di UIN Raden Intan Lampung yaitu Perbankan Syariah.

## C. Latar Belakang

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata Islamic tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan

---

<sup>6</sup> Ahmad Ilhamsolihi, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.2

syariah itu sendiri. Bank syariah yang pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan).<sup>7</sup> Perbankan syariah sebagai salah satu sistem perbankan nasional memerlukan berbagai sarana pendukung agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal. Salah satu sarana pendukung adalah adanya pengaturan yang memadai dan sesuai dengan karakteristiknya. Pengaturan tersebut berada dalam Undang-Undang Perbankan Syariah.<sup>8</sup>

Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan disetujuinya undang-undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah, undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi Bank-bank Konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah.<sup>9</sup>

Pengembangan Perbankan Syariah diarahkan untuk kemaslahatan terbesar bagi masyarakat dan berkontribusi secara optimal bagi perekonomian Nasional.<sup>10</sup> Dalam pengertian lain, Bank Islam atau Bank Syariah, adalah Bank yang beroperasi dengan

---

<sup>7</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1

<sup>8</sup> Madnasir dan Rodho Intan, *Manajemen Perbankan Syariah I* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan)

<sup>9</sup> M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 26.

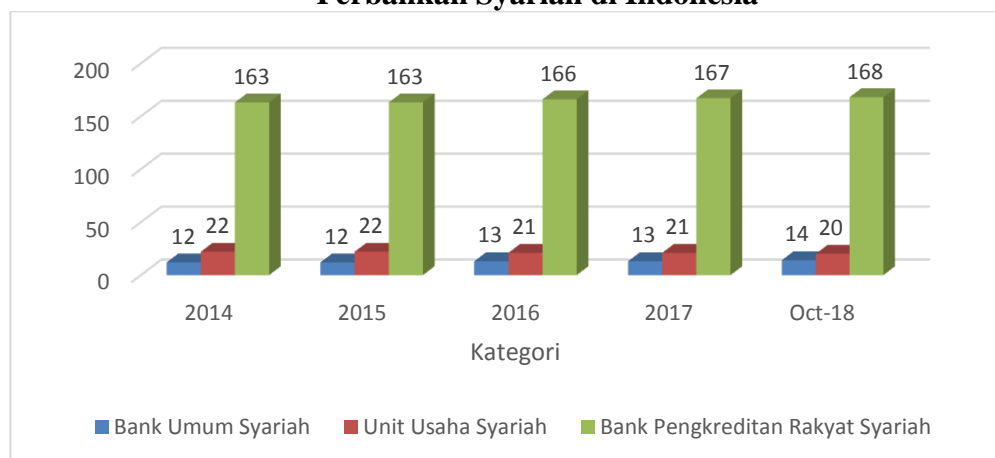
<sup>10</sup> *Ibid*, h.96



tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang sering disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam<sup>11</sup>.

Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018, kini telah terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>12</sup>

**Gambar 1.1**  
**Perbankan Syariah di Indonesia**



Sumber: OJK October 2018

Dari gambar diatas, terlihat bahwa perkembangan BUS UUS dan BPRS dari tahun ke tahun terus meningkat, tetapi pada Bank Umum Syariah disini paling kecil dan sangat sedikit dibandingkan UUS dan BPRS. Dalam kondisi semacam ini,

<sup>11</sup> Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

<sup>12</sup> N.N., Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*, Oktober 2018.

berbagai perbankan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah dengan menawarkan berbagai jenis produknya. Para bankir pun semakin yakin bahwa kunci sukses untuk memenangkan persaingan terletak pada kemampuannya memberikan total *customer value* yang dapat memuaskan nasabah pada produk yang berkualitas dengan harga bersaing.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1**  
**Laba BUS dari tahun 2016-2017, data telah diolah**

NO	Bank Umum Syariah	2016	2017	Selisih peningkatan / penurunan
1	Bank Aceh Syariah	101.818	433.577	331.759
2	BTPN Syariah	412.495	670.182	257.687
3	MayBank Syariah	(143.460)	166.455	160.105
4	Bank Syariah Mandiri (BSM)	325.414	365.166	39.752
5	BJB Syariah	(414.714)	(383.428)	31.286
6	Bank Victory Syariah	(23.643)	6.539	30.182
7	Bank BNI Syariah	277.375	306.110	28.735
8	Bank BCA Syariah	36.840	46.658	9.818
9	Bank Mega Syariah	110.729	72.555	(38.174)
10	Bank Syariah Bukopin	53.196	4.422	(48.774)
11	Bank BRI Syariah	170.648	105.204	(65.444)
12	Bank Muamalat	120.032	50.255	(69.777)

---

<sup>13</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 83

13	Bank NTB Syariah	228.252	146.513	(81.739)
14	Bank Panin Syariah	24.528	(812.389)	(836.917)

Sumber : Bank Indonesia

Dilihat dari tabel diatas bahwa dari 14 BUS tersebut terlihat Bank yang mengalami penurunan paling kecil yaitu Bank Mega Syariah dibandingkan Bank lain nya yang mengalami peningkatan dan penurunan sangat besar.

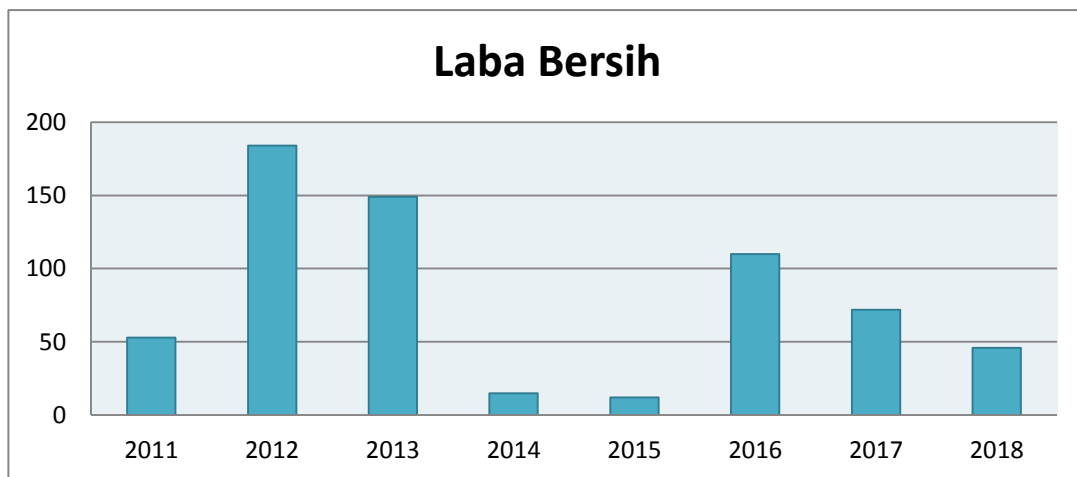
Penelitian ini mengambil objek pada Bank Mega Syariah. Sejarah PT. Bank Mega Syariah Berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT. Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001126. Sejak awal para pemegang saham memang ingin mengonvensi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengkonversian Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah. Bank Mega Syariah dalam perkembangannya semakin menurun, Bank tersebut menjadikan Bank Syariah yang memiliki asset menjadi kecil di Indonesia.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Profil PT Bank Mega Syariah, dalam [www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1](http://www.megasyariah.co.id/#.aboutcontent1)  
=aboutus/about-mega-syariah, diakses pada 04 januari 2017

Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional akan tercipta dengan diperlukannya sistem operasional yang baik dalam menghasilkan laba. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan memengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu.<sup>15</sup> Laba yaitu suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan.<sup>16</sup> Adapun tabel laba Bank Mega Syariah yakni :

**Gambar 1.2**  
**Laba Bersih PT. Bank Mega Syariah Indonesia**



Sumber : Laporan keuangan PT.BMSI

<sup>15</sup> H.Muklis dan Neneng Safitri, “Pengaruh Tabungan Haji Terhadap Tingkat Laba pada Unit Perbankan Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah”, h. 3

<sup>16</sup> Hapsari Ayu Epri, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba”. (Universitas Diponegoro, Semarang, 2007)



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Bank Mega Syariah Indonesia dari tahun 2011-12 mengalami peningkatan yang sangat tinggi sedangkan tahun 2013-2015 mengalami penurunan yang buruk, dan dari tahun 2015-2016 laba bersih Bank Mega Syariah mengalami peningkatan yang sangat besar, namun dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan kembali yang sangat buruk. Penurunan terbesar terjadi di tahun 2014, kesimpulannya bahwasannya laba Bank Mega Syariah dari tahun 2013-2018 mengalami *fluktuasi*. Naik turunnya laba bersih PT. BMSI terjadi akibat faktor-faktor yang ada dalam operasional Bank tersebut. Laba yang naik memberikan nilai yang baik pada PT. BMSI dalam sisi kinerja bank, sedangkan laba yang turun mengakibatkan hal-hal negatif yang diterima bank dan pegawai bank. Misalnya tidak mendapatkan bonus, mengurangi penggunaan biaya operasional bank, dan lain-lain.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.<sup>17</sup> Kemampuan bank dalam menyalurkan dana ke masyarakat akan sangat tergantung dari sumber-sumber dana yang dapat dikuasainya. Penghimpunan dana dari pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana dalam penyaluran dana bank itu sendiri. Jenis produk dalam penghimpunan dana yaitu menghimpun dana dari masyarakat. Dalam jenis penghimpunan nya yaitu Simpanan atau Tabungan. Menghimpun dana dari

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 13

masyarakat maksudnya Bank dalam hal ini menjadi tempat menyimpan uang atau tempat berinvestasi bagi masyarakat. Kegiatan menghimpun dana harus dirancang sedemikian rupa untuk dapat menarik minat masyarakat dalam menyimpan uang tersebut. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang nya di Bank adalah untuk keamanan uangnya. Dalam aktivitas pendanaan dan penghimpunan dana dapat digunakan dalam produk tabungan dan investasi (Deposito).<sup>18</sup>

Selain itu adapun kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat. Dalam kegiatan penyaluran dana Bank, prinsip yang dilakukan adalah penanaman dana.atau disebut juga pembiayaan. Pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, dimana pembiayaan tersebut menjadi persoalan bagi bank itu sendiri untuk asset Bank tersebut.

Beberapa peneliti yang juga meneliti mengenai tabungan mudharabah dan deposito mudharabah diantaranya Farida Purwaningsih (2016) dalam penelitiannya ditemukan bahwa apabila tabungan mudharabah meningkat maka laba yang diperoleh juga meningkat, namun berbanding terbalik dengan pembiayaan mudharabah-musyarakah. Penelitian tersebut dilakukan di Bank Jatim Syariah.

Andriyanto (2009) dalam penelitiannya berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi ditemukan bahwa tabungan mudharabah dan deposito mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Penelitian ini merupakan penyelesaian permasalahan yang dijelaskan di latar belakang. Variabel yang

---

<sup>18</sup> Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 67

digunakan dalam penelitian ini adalah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan bagi hasil deposito *mudharabah*.

Sumber-sumber dana dalam meningkatkan laba yaitu dana pihak pertama, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga, yang dimana dana pihak ketiga yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan Latar belakang diatas maka disini penulis akan meneliti tentang **“PENGARUH TABUNGAN, DEPOSITO DAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT LABA PADA BANK MEGA SYARIAH PERIODE 2011-2018”**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh tabungan, deposito dan pembiayaan secara parsial terhadap tingkat laba pada Bank Mega Syariah 2011-2018?
2. Bagaimana pengaruh tabungan, deposito dan pembiayaan secara simultan terhadap tingkat laba pada Bank Mega Syariah 2011-2018?

#### **E. Tujuan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, peneliti bertujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya tabungan, deposito dan pembiayaan secara parsial terhadap tingkat laba pada Bank Mega Syariah
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya tabungan, deposito dan pembiayaan secara simultan terhadap tingkat laba pada Bank Mega Syariah

## **F. Manfaat Masalah**

Dalam melakukan penelitian, hal yang sangat penting yaitu manfaatnya dalam penelitian, maka dari itu adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bagi ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah dalam mengembangkan ekonomi islam.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi perbankan syariah dalam melakukan suatu kegiatan operasional sesuai dengan hukum islam.

- b) Bagi Penulis

Dalam penulisan ini, dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih dalam mengenai perbankan syariah khususnya pada peningkatan laba pada bank syariah.

- c) Bagi Akademis

Menjadikan pengetahuan untuk mengetahui bahwa tabungan, deposito dan pembiayaan menjadi pengaruhnya tingkat laba serta menjadikan masukan untuk pembahasan yang sama di tahun berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bank Syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Di Indonesia regulasi mengenai Bank Syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>1</sup>

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda. Namun, secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Menurut ensiklopedi Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, (2009), h. 61

<sup>2</sup> Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 5

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam Islam untuk memungut maupun meminjam dengan sistem bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram).

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”<sup>3</sup>*

Cara operasi bank syariah ini hakikatnya sama saja dengan bank konvensional, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktik lainnya yang menurut syariat Islam tidak dibenarkan.<sup>4</sup>

Prinsip Perbankan Syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi Islam adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya, dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil, Bank Syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat saling berbagi

---

<sup>3</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah ayat 278, h. 47

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h. 95



baik keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga akan menciptakan posisi yang berimbang antara Bank dan mitranya.<sup>5</sup>

#### **b. Fungsi Bank Syariah**

Fungsi mendasar dari perbankan Islam adalah menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana. Secara spesifik, kelebihan dana yang dikumpulkan oleh bank Islam dari deposan, dan selebihnya disebut dana pihak ketiga (DPK), dalam bentuk giro dan tabungan berbasis akad titipan, *wadi'ah yad amanah* (titipan murni) maupun *wadi'ah yad dhamanah* (titipan berbentuk utang), serta berbentuk seperti deposito dengan basis akad *syirkah-mudharabah*. Kemudian, DPK yang telah dikumpulkan ini akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk akad pembiayaan. Secara umum, akad pembiayaan yang lazim digunakan oleh perbankan Islam saat ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni akad berbasis utang dan akad berbasis *syirkah*. Akad utang terbagi menjadi dua, yakni utang murni (*qardhul hasan*) dan utang yang muncul dari aktivitas jual beli (jual beli *salam* dan *muajjal*). Akad *syirkah* yang umumnya digunakan adalah *mudharabah*, *musyarakah*, *musyaqot*, dan *muzara'ah*. Dua akad yang terakhir hanya digunakan dalam sektor pertanian dan perkebunan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Madnasir dan Rodho Intan, *Manajemen Perbankan Syariah I* (Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung), h. 2

<sup>6</sup> Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 80

### c. Dasar Hukum

1) Dasar hukum perbankan Syariah terdapat di dalam Al-qur'an sebagai berikut :

a) An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيِّنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>7</sup>*

b) Ar Ruum ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ

*“dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”<sup>8</sup>*

<sup>7</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah AN-Nisa ayat 29, h. 83

<sup>8</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Alr-Rum ayat 39, h. 407

2) Dasar hukum perbankan Syariah dari hadits yaitu :

- a) “Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram” (HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf).
- b) Hadist riwayat Abu Daud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata: “Allah SWT berfirman: ‘Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud yang di shahihkan oleh al-hakim, dari Abu Hurairah).

## 2. Pandangan Islam terhadap Ekonomi

Secara umum, tugas kekhalifahan manusia adalah tugas mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan seperti yang dijelaskan dalam surah Al-An’am ayat 165. Aturan aturan tersebut dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik yang menyangkut keselamatan agama, keselamatan diri, keselamatan akal, serta keselamatan harta benda.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 29 yang artinya “*dialah allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit,*

*lau dijadikan-Nya tujuh langit. Dan, dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

Maksud dari arti tersebut Islam mempunyai pandangan yang jelas mengenai harta dan kegiatan ekonomi. Pandangan tersebut yaitu:

- a. Pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini, termasuk harta benda. Kepemilikan manusia hanya bersifat relative, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkan sesuai dengan ketentuan-Nya.

Dalam surah An-Nur ayat 33 yang artinya:

*“.....dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang di karuniakan-Nya kepada kalian...”*

- b. Status harta yang dimiliki manusia adalah:
  - 1) Harta sebagai amanah dari Allah SWT
  - 2) Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia bisa menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan.
  - 3) Harta sebagai ujian keimanan
  - 4) Harta sebagai bekal ibadah yakni untuk melaksanakan perintahnya dan melaksanakan muamalah diantara sesama manusia.
- c. Pemilikan harta dapat dilakukan antara lain melalui usaha atau mata pencarian yang halal dan sesuai dengan aturan-Nya. Seperti hadits yang di riwayatkan oleh Thabrani:

*“Mencari rezeki yang halal adalah wajib setelah kewajiban yang lainnya.”*

(HR. Thabrani)

- d. Dilarang mencari harta, berusaha atau bekerja yang dapat melupakan kematian, melupakan dzikrullah (tidak ingat kepada Allah), melupakan shalat dan zakat
- e. Dilarang menempuh usaha yang haram, seperti perjudian, berjual beli barang yang dilarang atau haram, mencuri, merampok, curang dalam takaran atau timbangan dan masih banyak yang lainnya.<sup>9</sup>

### **3. Laporan Keuangan Perbankan Syariah**

#### **a. Pengertian Laporan keuangan Bank Syariah**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak. Gambaran tentang baik buruknya Bank Syariah dapat dilihat dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan Bank Syariah adalah untuk menyediakan informasi yang transparan pada posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> M. Syafii Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani) h. 7-10

<sup>10</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.119

## **b. Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah**

Penyajian laporan keuangan Bank Syariah diatur dengan PSAK No.101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah yang menggantikan penyajian laporan keuangan Syariah sebelumnya PSAK 59: *Akuntansi Perbankan Syariah*. Karena laporan keuangan harus memfasilitasi semua pihak yang terkait dengan Bank Syariah. Tidak hanya PSAK dan PAPS yang ada pada laporan keuangan Bank Syariah karena kurangnya dalam masalah Syariah dalam hal fungsi laporan keuangan, maka Bank syariah pun memfasilitasi DPS untuk memeriksa dana non-halal yang diterima oleh Bank. Dana non-halal diatur dalam PSAK No.59 dan PAPS digabung dengan dana kebajikan<sup>11</sup>. Karakteris pada laporan keuangan yaitu:

- 1) Dapat dipahami, maksudnya informasi keuangan yang disajikan harus dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunaannya.
- 2) Relevan, maksudnya informasi keuangan harus berhubungan dengan tujuan pemanfaatannya.
- 3) Andal, maksudnya informasi keuangan tersebut dapat diandalkan pemakainya dan tidak menyesatkan dalam penyajiannya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 120



- 4) Dapat di perbandingkan, maksudnya informasi keuangan tersebut bis dibandingkan dengan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode yang sama.<sup>12</sup>

Laporan keuangan Bank Syariah terdiri dari:

1) Laporan posisi keuangan atau neraca

Unsur-unsur yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan yaitu:

- a) Asset yaitu semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan dan dikuasi oleh perbankan.
- b) Kewajiban yaitu hutang perbankan syariah masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu.
- c) *Dana syirkah temporer* yaitu dana yang diterima sebagai investasi dengan jangka waktu tertentu dari individu dan pihak lainnya dimana perbankan Syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dan tersebut dengan pembagian hasil investasi berdasarkan kesepakatan.
- d) Ekuitas yaitu hak residual atas asset perbankan Syariah setelah dikurangi semua kewajiban dan *dana syirkah temporer*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 43

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 96

2) Laporan laba rugi

Laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini merupakan laporan yang sangat penting karena dari laporan ini bisa terlihat apakah perusahaan tersebut meraih keuntungan atau merugi.

3) Laporan arus kas

Laporan arus kas bank syariah ditulis sesuai dengan PSAK No.2

4) Laporan perubahan ekuitas

Perubahan ekuitas merupakan peningkatan atau penurunan aset bersih. Laporan ini kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham.

5) Laporan perubahan dana investasi terikat

Laporan ini memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya. Investasi terikat adalah investasi yang bersumber dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan mudharabah muqayyadah, investasi terikat bukan asset maupun kewajiban bank.

6) Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Unsur dari laporan ini meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo akhir dana zakat pada tanggal tertentu.

7) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Sumber dana kebajikan berasal dari bank atau luar bank. Sumber yang dari luar meliputi infak dan shadaqah pemilik, nasabah atau pihak lainnya.

8) Catatan atas laporan keuangan

Catatan ini menerangkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan sumber dan penggunaan dana zakata dan laporan penggunaan dana kebajikan.<sup>14</sup>

#### **4. Produk dan Jasa Perbankan Syariah**

Pada sistem operasi Bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di Bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan.

Secara garis besar, pengembangan produk Bank Syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Halaman 124-131

<sup>15</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 28

### a. Produk Pendanaan

Produk-produk pendanaan bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi tabungan pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungan yang adil dapat dijamin bagi semua pihak.

#### 1) Pendanaan dengan prinsip *Wadiah*

##### a) Giro *Wadiah*

Giro *wadiah* adalah produk pendanaan Bank Syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya.<sup>16</sup>

##### b) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya, seperti giro *wadiah* tetapi tidak sefleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.<sup>17</sup>

#### 2) Pendanaan dengan prinsip *Qordh*

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal. Bank dapat memanfaatkan dana dari nasabah untuk tujuan apa saja, termasuk untuk kegiatan produktif mencari

---

<sup>16</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Cet. 3) (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.113

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 115

keuntungan. Sementara itu nasabah dijamin akan memperoleh kembali dananya secara penuh, sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya.<sup>18</sup>

### 3) Pendanaan dengan prinsip *Mudharabah*

#### a) Tabungan *Mudharabah*

Bank dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi dengan prinsip *mudharabah* dengan bagi hasil yang disepakati bersama. *Mudharabah* merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib maal*) untuk diusahakan.

#### b) Deposito (tidak terikat)

Bank Syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan keatas) ke dalam rekening investasi umum dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*. Dalam *mudharabah muthlaqah* Bank sebagai mudharib mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya.

#### c) Deposito (terikat)

Bank Syariah juga menawarkan rekening investasi khusus kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya yang dilaksanakan oleh bank dengan prinsip *mudharabah muqayyadah*. Dalam *mudharabah muqayyadah* Bank

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 116

menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek yang diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan bagi hasil disepakati bersama dan hasilnya langsung berkaitan dengan keberhasilan proyek yang dipilih.

d) *Sukuk Al-Mudharabah*

Akad *mudharabah* juga dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi Syariah. Dengan obligasi Syariah, bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.

4) Pendanaan dengan prinsip *Ijarah*

Akad *ijarah* dapat dimanfaatkan oleh bank syariah untuk menghimpun dana dengan menerbitkan sukuk yang merupakan obligasi Syariah. Dengan obligasi Syariah, Bank mendapatkan alternatif sumber dana berjangka panjang (lima tahun atau lebih) sehingga dapat digunakan untuk pembiayaan-pembiayaan berjangka panjang.<sup>19</sup>

**b. Produk Pembiayaan**

Produk-produk pembiayaan Bank Syariah, khususnya pada bentuk pertama, ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 117-119



dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*) dan pola sewa (*ijarah muntahiyah bitamlik*).<sup>20</sup>

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah kepada nasabah. Dalam kondisi ini arti pembiayaan menjadi sempit dan pasif.<sup>21</sup>

#### 1) Produk berdasarkan jual beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen Bank melakukan pembelian barang atas nama Bank, kemudian Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Mengaplikasikannya dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 123

<sup>21</sup> Muhammad Asyhuri, (Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh, Tugas Akhir STAIN, Salatiga, 2013), h. 27

2) Produk berdasarkan sewa menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. *Ijarah* terbagi atas dua macam yaitu : *pembiayaan ijarah*, *pembiayaan ijarah wa iqtina* dan *ijarah muntahia bittamlik* (IMBT).

3) Produk berdasarkan bagi hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah :

a) *Pembiayaan Mudharabah*

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara

umum terbagi menjadi dua jenis yaitu : *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

b) Pembiayaan *musyarakah*

*Musyarakah* adalah produk financial syariah yang berbasis kemitraan sebagaimana halnya *mudharabah*. Namun kedua produk financial tersebut memiliki ciri-ciri atau syarat-syarat yang berbeda.<sup>22</sup> Dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

4) Produk berdasarkan pinjam meminjam

*Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah. Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan. Menurut Sabiq haram bagi yang memberikan bantuan untuk mengambil keuntungan, apalagi mengeksploitasi karena ini digolongkan kepada riba. Ketentuan ini

---

<sup>22</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), h. 329

berdasarkan sabda Rasulullah saw sebagaimana riwayat dari al- Harith bin Abi Usamah dari Ali r.a yang artinya: “*setiap akad qardh dilaksanakan dengan mengambil keuntungan , maka ia tergolong kepada riba.*”<sup>23</sup>

### c. Produk Jasa

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

#### 1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

#### 2) *Ijarah* (sewa)

Kegiatan ijarah ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.<sup>24</sup>

## 5. Tabungan

Menurut buku Dr. H. Setiawan Budi Utomo Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek dan alat-alat lainnya.

---

<sup>23</sup> Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 179

<sup>24</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 32

### a. Pengertian Tabungan

Pengertian dalam Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana ,berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati. Tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyat giro, atau alat lainnya.

Dewan Syariah Nasional mengatur tabungan syariah dalam Fatwa Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000, yaitu: “Produk tabungan yang dibenarkan atau diperbolehkan secara Syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, sehingga mengenal tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadiah*”

Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid. Artinya produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan. Bagi hasil yang ditawarkan tabungan kepada nasabah tidaklah besar. Akan tetapi, jenis penghimpunan dana tabungan merupakan produk penghimpunan yang lebih minimal biaya bagi pihak bank Karena bagi hasil yang ditawarkan pun kecil dan biasanya jumlah nasabah yang menggunakan tabungan lebih banyak dibandingkan produk penghimpunan yang lain.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 345

Adapun yang dimaksud dengan tabungan Syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

## b. Dasar Hukum

### 1) Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

*“jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>26</sup>*

### 2) Dalil dari beberapa hadits

- a) Hadits Tirmidzi *“sikap yang baik, penuh kasih sayang, dan berlaku hemat adalah sebagian dari dua puluh empat bagian kenabian”.*

(HR.Tirmidzi)

---

<sup>26</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah ayat 283, h. 49

- b) Hadits Baihaqi “*Berlaku hemat adalah setengah dari penghidupan*”.  
(HR. Baihaqi)
- c) Hadits Ahmad “*tidak akan kekurangan bagi orang yang berlaku hemat*”. (HR.Ahmad)

## 6. Deposito

Menurut buku Dr. H. Setiawan Budi Utomo deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan Syariah akan memakai prinsip *mudharabah*.

### a. Pengertian

Selain giro dan tabungan Syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito Syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip Syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada Bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya



3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.<sup>27</sup>

#### **b. Dasar Hukum**

##### **1) Surah Al-Baqarah ayat 198**

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ. . . .

”Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. . . .”<sup>28</sup>

##### **2) Hadits**

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwasanya Sayyidina Abbas jikalau memberikan dana ke mitra usahanya secara mudharabah, dia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikannyalah syarat-syarat tersebut ke rasulallah SAW dan Rasul pun memperkenalkannya.

### **7. Pembiayaan**

Menurut Adiwarmanto A. Karim, *mudharabah* adalah bentuk kontrak kerja sama antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan

---

<sup>27</sup> Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 94

<sup>28</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah ayat 198, h. 31

mempercayakan jumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung.<sup>29</sup>

#### a. Pengertian Pembiayaan

*Mudharabah* berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan, pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.<sup>30</sup> menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola keuntungan usaha secara *mudharabah* di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan kelalaian si pengelola seandainya kerugian itu disebabkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

*Mudharabah* secara umum yang terdapat dalam Kitab Fiqhiyah dan perbankan Syariah yaitu sistem pendanaan operasional realitas bisnis, dimana baik sebagai pemilik modal biasanya disebut *shahibul maal* dengan menyediakan modal 100 % kepada pengusaha sebagai pengelola disebut sebagai *mudharib* untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa

---

<sup>29</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (3 ed) (Cet. 6) (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 205

<sup>30</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers), h. 65

keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan yang disebutkan dalam akad mereka.<sup>31</sup>

Dalam kegiatan penyaluran dana oleh Bank Syariah melakukan investasi dan pembiayaan, disebut investasi karena prinsip yang digunakan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan dan keuntungan yang diperoleh bergantung kinerja entrepreneur dan usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Selanjutnya disebut pembiayaan karena Bank Syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah/*mudharib* atau *mudharib* yang membutuhkan dan layak untuk memperoleh pembiayaan tersebut. Maka mekanisme daripada pembiayaan *mudharabah* pada dasarnya terletak pada kerja sama yang baik antara Bank Syariah dan *mudharib*. Pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh Bank Syariah kepada nasabah/*mudharib*, terutama pengusaha kecil diharapkan akan mampu meningkatkan dan membesarkan usaha mereka sehingga manfaat yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah* dapat dirasakan oleh kedua belah pihak, baik pihak bank syariah maupun para pengusaha tersebut.

#### **b. Dasar Hukum**

Adapun dalil dari Al-Qur'an yang tentang *mudharabah* adalah sebagai berikut:

وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ . . .

---

<sup>31</sup> Ascaya Diana Yunita, *Bank Syari'ah: Gambaran Umum* (Jakarta: PPSK BI, 2005), h. 21

“Dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah Swt...” (QS. al-Muzammil/73:20)<sup>32</sup>

Ayat di atas, secara umum mengandung kebolehan akad mudharabah, yang secara bekerjasama mencari rezeki yang ditebarkan Allah SWT di muka bumi, sedangkan hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Quthni dan perawi-perawi yang dapat dipercaya : Diriwayatkan dari Shuhaib r.a bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

*“Tiga perkara yang didalamnya terdapat keberkahan, yaitu jual beli tidak tunai (secara kredit), muqaradah (nama lain dari mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan bukan untuk dijual. (HR. Ibnu Majah)*

Sedangkan fatwa DSN MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh). Dalam ketentuan pembiayaan ayat satu dan dua disebutkan “pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif. Dalam pembiayaan ini LKS sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) membiayai 100% kebutuhan suatu proyek (usaha), sedangkan pengusaha (nasabah) bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola usaha”.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Muzammil ayat 20, h. 575

<sup>33</sup> Ahmad Kamil dan M. Fauzan, Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional No 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh), (Jakarta: Kencana, Ed. Pertama, Cet. ke-1, 2007), h. 340.

### c. Etika Meminjam atau Pembiayaan secara Islam

Dalam perbankan syariah, sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan di sebabkan dua hal:

- 1) Pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam
- 2) Dalam Islam pinjam meminjam adalah akada social, bukan akad komersial. Artinya jika ada yang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya. Karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah *riba*. Sedangkan para ulama sepakat bahwa *riba* itu haram. Seperti dijelaskan dalam Surah Al\_Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”<sup>34</sup>*

Maka dari itu dalam perbankan Syariah, pinjaman tidak disebut kredit, tapi pembiayaan.<sup>35</sup>

### d. Jenis-Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

Adapun jenis-jenis pembiayaan *mudharabah* secara umum adalah sebagai berikut :

---

<sup>34</sup> DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Baqarah ayat 278, h. 47

<sup>35</sup> M. Syafii Antonia, *bank syariah dari teori ke praktik*, (Jakarta: Gema Insani) h. 170

### 1) Pembiayaan *Mudharabah Mutlaqah*

Pada pembiayaan *mudharabah mutlaqah* ini pihak Bank Syariah tidak menentukan bentuk usaha, waktu dan daerah bisnis *mudharibnya*. Hal ini diserahkan sepenuhnya kepada pelaku usaha untuk menjalankan bisnisnya sehingga boleh dikatakan dana yang diberikan oleh Bank Syariah tersebut dapat dikelola oleh *mudharib* tanpa campur tangan pihak Bank. Maka jenis usaha yang akan dijalankan secara mutlak diputuskan oleh *mudharib* yang dianggap sesuai, sehingga tidak terikat dan terbatas, tetapi ada satu hal yang tidak boleh dilakukan *mudharib* tanpa seijin Bank Syariah yaitu nasabah atau *mudharib* tidak boleh meminjamkan modalnya atau *memudharabakkannya* lagi kepada pihak lain.<sup>36</sup>

### 2) Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah*

Pembiayaan *mudharabah muqayyadah* disebut juga dengan istilah *retrected mudharabah/specifed mudharabah*, yaitu kebalikan dari pembiayaan *mudharabah mutlaqah*, dalam pembiayaan ini *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, tempat usaha.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ascary, *Akad dan Produk Bank Syari'ah* (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2007), h. 65.

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 66

## 8. Laba

### a. Pengertian Laba

Laba komprehensif (*comprehensive income*) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, laba komprehensif mencerminkan keseluruhan ukuran perubahan kekayaan bersih (ekuitas) perusahaan sepanjang periode. Dapat disimpulkan, laba komprehensif terdiri atas laba bersih dan laba komprehensif lainnya.<sup>38</sup>

Perhitungan laba rugi perusahaan, dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan dalam suatu periode tertentu dengan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut. Selisih dari pendapatan dan biaya-biaya akan merupakan laba atau rugi untuk periode tersebut. Jika terjadi selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi berarti perusahaan mendapatkan laba, sedangkan jika terjadi selisih kurang pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi maka perusahaan menderita kerugian.

---

<sup>38</sup> Hery, *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), h. 83

### **b. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank**

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu Bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup. Tujuan utama bagi Bank pada saat pemilik mendirikan adalah kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional Bank.
- 2) Berkembang atau bertumbuh semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari Bank yang kecil menjadi Bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat
- 3) Melaksanakan tanggungjawab sosial sebagai agen pembangunan, Bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa, mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-Cuma.<sup>39</sup>

### **c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba**

Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil. Berikut akan dibahas ketiga unsur

---

<sup>39</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), h. 152



tersebut, ditambah dengan unsur zakat yang menurut pandangan penulis relevan untuk dimasukkan sebagai unsur yang keempat.

- 1) Penghasilan. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian pada penanam modal
- 3) Hak pihak ketiga atas bagi hasil. Hak pihak ketiga atas bagi hasil adalah bagian bagi hasil pemilik dana atas keuntungan dan kerugian hasil investasi bersama entitas Syariah dalam suatu periode laporan keuangan. Hak pihak ketiga atas bagi hasil merupakan alokasi keuntungan dan kerugian kepada pemilik dana atas investasi yang dilakukan bersama dengan entitas Syariah. Oleh karena itu, hak pihak ketigas atas bagi hasil tidak bisa dikelompokkan sebagai beban (ketika untung) atau pendapatan (ketika rugi).
- 4) Zakat. Zakat adalah besarnya zakat yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk periode akuntasnsi penghitungan zakat. Aspek zakat hanya muncul pada pembahasan tentang laporan dana zakat yang dikelola oleh entitas Syariah sebagai amil zakat. Dalam literature akuntansi

Syariah, kepatuhan entitas Syariah dalam menghitung dan membayar zakat merupakan salah satu bentuk kepatuhan entitas tersebut pada Syariah Islam. Dengan demikian, dengan adanya kebutuhan untuk mengevaluasi kepatuhan bank Syariah dalam perhitungan dan pembayaran zakat, semestinya rekening zakat yang harus dikeluarkan oleh bank Syariah merupakan rekening utama yang mesti muncul dalam laporan laba rugi bank Syariah.<sup>40</sup>

Dana yang telah diperoleh bank akan dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan. Sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank Syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank Syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank Syariah dapat diperoleh dari:

- 1) Bagi hasil atas kontrak *mudharabah* dan kontrak *musyarakah*
- 2) Keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai'*)
- 3) Hasil sewa atas kontrak *ijarah* dan *ijarah wa iqtina*
- 4) *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 81

<sup>41</sup> M. Arie Mooduto, *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Mukmin* (Jakarta: 2012), h. 42

## B. Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian atau pembuatan skripsi, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti sekalipun arah tujuan yang diteliti berbeda. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetap karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Dari penelitian ini, penulis ingin menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dulu membahas terkait bagi hasil tabungan mudharabah dan deposito mudharabah, diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Penulis	Judul Penelitian	Model Analisis	Kesimpulan
1	Farida Purwaningsih (2016)	Pengaruh Tabungan <i>Mudharabah</i> , Pembiayaan <i>Mudharabah-Musyarakah</i> Dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015	Analisis Regresi Berganda	Tabungan <i>mudharabah</i> , pembiayaan <i>mudharabah musyarakah</i> dan pendapatan operasional lainnya pendapatan operasional lainnya secara simultan berpengaruh terhadap laba pada Bank Jatim Syariah.

2	Sylviana Damayanti (2014)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i> dan Pendapatan Bagi Hasil <i>Murabahah</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Mandiri Syariah Periode 2008-2012	Rasio Profitabilitas	Pendapatan bagi hasil ( <i>mudharabah</i> ) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Dan pendapatan bagi hasil ( <i>murabahah</i> ) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank.
---	---------------------------	---	----------------------	---

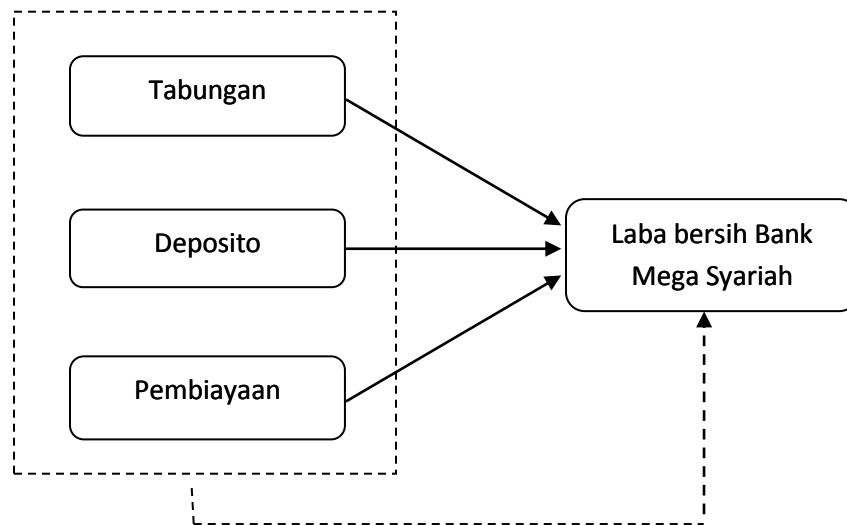
### C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sandi Sofiandi (2015) dalam penelitiannya, pendapatan dan pendapatan investasi merupakan sumber pemasukan perusahaan yang akan mendukung kegiatan dan aktifitas operasional perusahaan di masa mendatang. Jika perusahaan dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerjanya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan pendapatan investasi akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel bebas Tabungan (X1), Deposito (X2) dan Pembiayaan (X3), terhadap variabel terikat peningkatan laba bersih Bank (Y) yang dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah. Tabungan, Deposito dan Pembiayaan dalam variabel bebas merupakan pendapatan yang didapat oleh bank selaku *mudharib* dalam investasi.

Menurut Russely Inti Dwi Permata dkk (2014) Setiap Bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan *mudharabah*. Pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya.

Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas , maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut:



Kerangka pemikiran dalam penelitian

Keterangan : — = Uji Parsial

- - - - - = Uji Simultan

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta yang didapat melalui pengumpulan data.<sup>42</sup>

Secara statistik, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Tabungan merupakan dana pihak ketiga yang dianggap sebagai tolak ukur Bank.

Dana pihak ketiga dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang cukup besar jika jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank cukup besar. Maka dengan bertambahnya tabungan, maka dana yang tersimpan juga bertambah dan laba yang didapat juga akan bertambah.<sup>43</sup> Yang dimaksud dengan tabungan menurut Nur Rianto (2012) adalah bentuk simpanan yang berbentuk likuid, maksudnya produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkannya.

Dalam penelitian Iska Amlahul Hazar (2015) menyatakan bahwa tabungan wadiah dan tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap laba.<sup>44</sup> Maka hipotesis dapat dirumuskan:

$H_1 = \text{Tabungan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank (Y)}$

Artinya, jika Bank mampu mengelola produk tabungan ini dengan baik maka kenaikan tabungan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba karena tabungan merupakan simpanan yang di ketahui kalangan masyarakat luas dan sangat

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 10) (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64

<sup>43</sup> Farida Purwaningsih, "Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Studi Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015". *An-Nisbah*, Vol. 02 No. 02 (April 2016), h. 21

<sup>44</sup> Iska Amlahul Hazar, "Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah Dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2005-2014". (IAIN Tulungagung, 2015)

berperan penting dalam menyediakan sumber dana bank yang bermanfaat bagi kegiatan operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan bagi bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber ini.

2. Adapun dana pihak ketiga yang menjadi pengaruh peningkatan laba Bank yaitu deposito. Bank syariah mendapat laba dari bagi hasil debitur, lalu laba tersebut dibagi lagi oleh Bank kepada nasabah penabung. Bila laba debitur naik maka laba bank naik dan imbal hasil deposito syariah pun akan naik.<sup>45</sup> Yang dimaksud dalam deposito menurut Ismail (2013) adalah dana nasabah yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu sehingga bank bisa memprediksi dana tersebut.

Dalam penelitian Andriyanto (2009) penelitian menunjukan bahwa Deposito Mudharabah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap laba bersih Bank. Maka hipotesis dapat dirumuskan:

$H_2 =$  Deposito (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank (Y)

Artinya, jika pada bank tidak bisa memanfaatkan dana yang di himpun secara optimal maka saat pertumbuhan deposito sedang mengalami kenaikan atau penurunan, laba pada Bank itu sendiri tidak akan berpengaruh.

3. Selain itu Bank juga menjalankan penyaluran dana yang dimana penyaluran tersebut dilakukan dalam bentuk pembiayaan. Adanya dana tabungan Bank dan deposito Bank akan dapat memperlancar operasionalnya untuk menyalurkan dana

---

<sup>45</sup> A Muttaqiena, "Perbedaan Deposito Syariah Dan Deposito Berjangka Biasa" (On-Line), tersedia di: <http://www.google.com/amp/s/www.seputarforex.com/amp/artikel/perbedaan-deposito-syariah-dan-deposito-berjangka-biasa-216778-36> (31 Desember 2014)

tersebut kepada nasabah yang membutuhkan dana sehingga laba Bank akan meningkat.<sup>46</sup> Dengan adanya peningkatan untuk laba bersih Bank Syariah dari pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank tersebut, membuat masyarakat lebih percaya untuk menginvestasikan dananya ke Bank Syariah. Pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah tentunya akan menguntungkan kedua belah pihak.<sup>47</sup> Yang dimaksud dengan pembiayaan menurut Nur Rianto (2012) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam penelitian Miftahurrohmah (2014) menyatakan perbandingan terbalik dari penelitian yang peneliti analisis yaitu tabungan wadiah dan pembiayaan mudharabah yang disalurkan memiliki hubungan searah dengan laba.<sup>48</sup> Maka hipotesis yang digunakan oleh peneliti :

$H_3$  = pembiayaan (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank (Y)

Artinya, jika pembiayaan yang disalurkan oleh Bank tidak bisa di kelola dengan baik, sehingga intensitas pembiayaan dapat menurunkan laba pada Bank.

4. Laba bersih merupakan keuntungan dalam keseluruhan dimana sudah tidak ada beban-beban atau transaksi lain nya yang dikeluarkan. Yang dimaksud dengan

---

<sup>46</sup> Farida Purwaningsih, "Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah dan Pendapatan Operasional Lainnya Terhadap Laba Studi Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015". *An-Nisbah*, Vol. 02 No. 02 (April 2016), h. 22

<sup>47</sup> Munardi dan Yulia Fitri, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2007-2016". *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol. 7 No. 1 (Juni 2018), h. 2

<sup>48</sup> Miftahurrohmah, "*Pengaruh Tabungan Wadiah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba PT.Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk*". (2014)



laba menurut Hery (2016) adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Laba bersih bisa diartikan sebagai pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis.<sup>49</sup> Dari hipotesis diatas telah dijelaskan bahwa laba dapat mempengaruhi tabungan, deposito dan pembiayaan pada Bank Syariah.

Dalam penelitian Lutfiyah Putri Nirwana (2015) menyatakan giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* berpengaruh secara simultan signifikan terhadap laba perbankan Syariah.<sup>50</sup> Maka hipotesis dapat dirumuskan dengan:

Ha<sub>4</sub> = tabungan, deposito dan pembiayaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bank (Y)

---

<sup>49</sup> Shofiahilmy Rispayanto, “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operas Masa Mendatang”. (September 2013), h. 7.

<sup>50</sup> Lutfiyah Putri Nirwana, “Pengaruh Pertumbuhan Giro Wadi”ah, Tabungan Mudarabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia”, JESTT Vol. 2 No 8 Agustus. (Universitas Airlangga, (2015).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshari. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Adiwarman A. Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (3 ed) (Cet. 6). Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Ahmad Ilhamsolihi. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Ahmad Kamil dan M. Fauzan. Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan dan Ekonomi Syariah, Fatwa Dewan Syariah Nasional No 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh). Jakarta: Kencana, Ed. Pertama, Cet. ke-1, 2007.
- Ahmad Muttaqiena. "Perbedaan Deposito Syariah Dan Deposito Berjangka Biasa". (on-line). Tersedia di: <http://www.google.com/amp/s/www.seputarforex.com/amp/artikel/perbedaan-deposito-syariah-dan-deposito-berjangka-biasa-216-778-36> (31 Desember 2014)
- Ali Hasan. *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Ascary. *Akad dan Produk Bank Syari'ah*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Akad dan Produk Bank Syariah* (Cet. 3). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015
- Ascaya Diana Yunita. *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK BI, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Dewi Istifadah, Arik Susbiyani dan Ade Puspito. Analisis Pengaruh Giro Wadi'ah, Deposito Mudharabah, Tabungan Mudharabah Terhadap Laba. *E Jurnal From Umj*. Vol. 9. 2012
- Farida Purwaningsih. Pengaruh Tabungan Mudharabah, Pembiayaan Mudharabah - Musyarakah dan Pendapatan Operasional lainnya Terhadap Laba. *An Nisbah*, Vol. 02 No. 02, April 2016

H. Muklis dan Neneng Safitri. Pengaruh tabungan haji terhadap tingkat laba pada unit perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.

Hapsari Ayu Epri. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Universitas Diponegoro, Semarang, 2007.

Hery. *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

<https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html> di akses 27 Mei 2019

Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8Ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Imam Wahyudi. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Ismail. *Manajemen perbankan dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2013.

Iska Amlahul Hazar. *Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah dan Tabungan Mudharabah Terhadap Profitabilitas*. IAIN Tulung Agung, 2015

Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Lutfiyah Putri Nirwana. *Pengaruh Pertumbuhan Giro Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Deposito Mudharabah Terhadap Laba Perbankan Syariah Di Indonesia*. JESTT Vol.2 No 8. Universitas Airlangga. Agustus 2015.

M. Arie Mooduto. *Ekonomi Islam Pilihan Mutlak Seorang Mukmin*. Jakarta: 2012.

M. Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Madnasir dan Rodho Intan. *Manajemen Perbankan Syariah I*. Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung.

Miftahurrohmah. *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba*. 2014

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhammad Asyhuri. Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh. *Tugas Akhir STAIN*. Salatiga, 2013.

Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers.

- Munardi dan Yulia Fitri. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Vol. 7 No. 1. 2018
- N.N., Otoritas Jasa Keuangan. *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia*. Oktober 2018.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif* (3ed). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rizal Yaya. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPS 2013*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Shofiahilmy Rispayanto. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang*. September 2013
- Simorangkir. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.
- Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Sutan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Syukri Iska. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fikih Ekonomi* Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012.
- Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 10). Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: 2011

V. Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta:  
Pustaka Baru Press, 2015